

ANALYSIS OF EDUCATIONAL VALUES ABOUT THE POSITION OF WOMEN IN ISLAM IN THE NOVEL 'RATU YANG BERSUJUD' BY MAHDAVI

Euis Ernawati

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
euiserna12345@gmail.com

Putri Maharani Julianti

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang
putrimaharani0400@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan mengenai kedudukan perempuan dalam Islam menurut Al-Qur'an dan Hadist yang terdapat dalam novel Ratu Yang Bersujud karya Mahdavi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan mengenai kedudukan perempuan dalam Islam menurut Al-Qur'an dan Hadist dalam novel Ratu Yang Bersujud karya Mahdavi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis isi, dengan alat pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kedudukan perempuan dalam Islam yang dibahas dalam novel adalah; (1) Perempuan sebagai Manusia dan Hamba Tuhan. Terdapat 3 surat yang terdapat dalam novel tersebut, yaitu At Taubah: 17, Al Muminun 12-14, dan Al Hujurat ayat: 13 (2) Perempuan dalam Perlindungan Islam. Terdapat 6 surat yang terdapat dalam novel, Al Ahjab 59, An Nissa: 19, An Nissa: 3, At Talaq 6, Al Baqarah 223. (3) Perempuan sebagai Subyek Hukum. Terdapat 1 surat yang terdapat dalam novel yaitu surat Al Mumtahanah : 12 (4) Wanita Sebagai Inspirasi Kekuatan Iman dan Akhlak, terdapat 1 surat yang terdapat dalam novel yaitu At Tahrim 11-12.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan, Kedudukan Perempuan dalam Islam, Novel Ratu Yang Bersujud, Mahdavi.*

PENDAHULUAN

Ilmu tidak hanya dapat diperoleh dari lembaga pendidikan atau sekolah melainkan juga dari media cetak seperti buku-buku pengetahuan, koran, tulisan artikel dan novel.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya. Kita dapat mengambil nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel tersebut. Saat membaca novel seringkali muncul ketegangan-ketegangan, dalam ketegangan itulah kita

memperoleh kenikmatan estetis yang aktif. Adakalanya dengan membaca novel kita terlibat secara total dengan kisah di dalamnya. Dalam keterlibatan itulah diharapkan pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah novel dapat memberikan hikmah kepada pembacanya.¹

Saat ini novel tidak hanya berisi kisah percintaan, komedi dan hiburan saja, banyak juga buku-buku novel yang

¹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hal. 272.

isinya mengandung nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Kedudukan perempuan dalam islam adalah hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa perempuan lemah dan rendah dari pada laki-laki. Selain itu yang menjadi permasalahan juga adalah berangkat dari sejarah dunia barat dan masyarakat arab yang memperlakukan perempuan dengan sangat hina, tidak memiliki hak dan harga diri, serta di jadikan barang warisan. Namun, setelah islam muncul, muncul juga nilai-nilai dan kemuliaan terhadap perempuan.

Adapun nilai-nilai dan kemuliaan perempuan dalam Islam yakni laki-laki di larang menjadikan perempuan sebagai barang pustaka dan menyusahkan perempuan, perempuan memiliki hak milik atau warisan, serta laki-laki harus berbuat baik terhadap perempuan ataupun istrinya. Seperti didalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ
كُرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ
يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ
كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ
خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu

berikan kepadanya, terkecuali mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaulah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak" (QS. An Nisa ayat 19).

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam islam, jika kita kaji lebih dalam perempuan memiliki kedudukan tersendiri dalam Al-Quran. Misalnya seperti dalam novel dalam ratu yang bersujud. Dalam novel ini, ada banyak nilai-nilai pendidikan mengenai kedudukan perempuan dalam islam. Hal ini lah yang menjadi landasan mengapa peneliti tertarik meneliti ini.

KAJIAN TEORETIK

Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihan dan menjadikan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan². Lebih lanjut, Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.³ Nilai itu lebih dari

² Elneri, dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi" . *Jurnal Puitika*, Volume 14 No. 1, April 2018, hal. 5-6.

³ Aat Royhatudin, "PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR MALNU PUSAT MENES," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2020): 184–198.

sekedar keyakinan, Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.⁴

Pendidikan Islam dapat berpotensi menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa serta memiliki kecerdasan intelektual.⁵ Pendidikan Islam berfungsi untuk membangun manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas terutama dari segi moralnya.⁶ Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia⁷ yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).⁸

⁴ Adisusilo J.R, S. *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hal. 56.

⁵ Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat, "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI , Ta'dibiya: Vol 3 No 2 (2023): Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.

⁶ Hayati, R. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 9, No. 2, Edisi Juli-Desember 2019, hal. 92.

⁷ Ahmad Hidayat and Aat Royhatudin, "INTERNALIZATION OF STUDENT VALUES IN THE MODERN WORLD," *cakrawala Pedagogik* Vol 5, no. No 1 (2021): 74–83.

⁸ Nugroho, B.T.A & Mustaidah. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat" Pada PNPM

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis analisis isi. Analisis isi adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka.

Subjek dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan tentang kedudukan perempuan dalam Islam yang terkandung dalam novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi. Novel Ratu yang Bersujud adalah novel yang diterbitkan oleh Republika Penerbit tahun 2013. Novel ini terdiri 396 halaman. Adapun objek penelitian ini adalah Novel Ratu Yang Bersujud Karya Mahdavi.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik inventarisasi, teknik baca simak, teknik pencatatan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi.

Langkah-langkah dalam menganalisis novel Ratu yang Bersujud adalah sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi yaitu seluruh data yang diperoleh dihubungkan dengan persoalan. Kemudian dilakukan tahap pendeskripsian. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa satuan

Mandiri." *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hal. 75.

semantik seperti kata-kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, gambar dan lainnya berupa kutipan-kutipan dari kumpulan data tersebut yang berisi tindakan, pikiran, pandangan hidup, konsep, ide, gagasan yang disampaikan pengarang melalui karyanya.

2. Tahap klasifikasi yaitu data-data yang telah dideskripsikan kemudian dikelompokkan ke dalam bagiannya masing-masing sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan.
3. Tahap analisis yaitu data-data yang telah diklasifikasikan menurut kelompoknya masing-masing dianalisis menurut struktur kemudian dianalisis kembali dengan pendekatan deskriptif analitis dan kritis.
4. Tahap interpretasi data yaitu upaya penafsiran dan pemahaman terhadap hasil analisis data.
5. Tahap Evaluasi adalah data-data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan sebelum ditarik kesimpulan harus diteliti dan dievaluasi kembali agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Simpulan akhir memuat point-point penting dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Ratu yang Bersujud terbit pada tahun 2013 di Jakarta diterbitkan

oleh republika. Terdapat 396 halaman dalam novel dan ada 59 tema yang berbeda namun tetap satu cerita. Mahdavi sengaja menampilkan beberapa karakter dalam novel ini agar kita sebagai pembaca dapat memahami dan bahkan ikut larut dalam alur cerita novel ini. Karakter yang dalam novel ini yaitu Charlotte Melati Neumuller (Chadiyah Mariam), Lale, Prof. Angelica, dan yang lainnya.

Mahdavi menjadikan Jerman, Berlin, London, dan Jakarta sebagai tempat dimana Charlotte mendapatkan banyak pelajaran berharga tentang Islam. Jerman sebagai representasi topik Islam phobia dalam novel karena kini kaum feminis sudah menjamur di dunia terutama Jerman. Dan tentunya dengan berbagai macam konflik yang ada, penulis memilih Berlin karena ingin menyampaikan bahwa Islam tidak hanya identik dengan Timur Tengah dan pesantren.

Berdasarkan hasil analisis isi pada novel Ratu yang Bersujud karya Mahdavi yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan tentang kedudukan perempuan dalam Islam. Maka dapat diketahui kedudukan perempuan dalam Islam sebagaimana yang dibahas pada novel adalah ; (1) Perempuan Sebagai Manusia Dan Hamba Allah. (2) Perempuan Dalam Perlindungan Islam. (3) Perempuan Sebagai Subjek Hukum. (4) Perempuan Sebagai Inspirasi Bagi Kekuatan Iman

Dan Moral. Adapun uraianny sebagai berikut:

1. Kedudukan Perempuan Sebagai Manusia dan Hamba Allah

Dibawah ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an pada novel Ratu Yang Bersujud karya Mahdavi yang membahas kedudukan perempuan sebagai manusia dan hamba Allah adalah sebagai berikut:

No	Surat dan Terjemah	Sub Judul
1.	وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ	“Mereka Adalah Penolong Bagi Yang Lain”
	Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka akan diberi raahmat oleh allah swt. Sungguh allah	halaman 167 paragraf ke 4

	maha perkasa lagi maha bijaksana.” (Q.S At Taubah ayat 71)	
2	وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَرَّكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ	“Sang bunga tulip” halaman 320 paragraf ke 1
	Artinya : “Dan sungguh kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikan air mani (yang di simpan) dalam tempat yang kukuh (Rahim).Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikan makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah menciptakan yang	

	<i>paling baik.” (Q.S Al Mu’minun ayat 12-14)</i>	
3	يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ Artinya: “<i>Wahai manusia! Ssungguh, Kmi telah menciptakan kamu seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu salaing mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.</i>” (Q.S Al Hujurat ayat 13)	“Ratu yang Bersujud” halaman 326 paragraf ke 4

Tabel. 1
Perempuan Sebagai Manusia dan Hamba Allah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada empat ayat yang menjelaskan kedudukan perempuan sebagai manusia dan hamba Allah. Dalam novel di bahas pada sub judul yang akan di uraikan oleh peneliti.

Kalimat yang terdapat surat At Taubah ayat 71 pada novel yang

mempunyai makna perempuan sebagai manusia dan hamba Allah di dalam sub judul Sebagai Mereka Adalah Penolong Bagi Sebagian Yang Lain terdapat pada kalimat.

Charlotte : “bagaimana Islam memandang hubungan antara laki-laki dan perempuan, lale? Kudengar kultur masyarakat Islam dan Arab, begitu merendahkan kaum perempuan. Kau punya jawaban untukku?”. Lalu lale membacakan ayat Al-Qur’an surat At Taubah ayat 71.⁹

Kalimat yang terdapat surat Al-mu’minun 12-14 pada novel yang mempunyai makna perempuan sebagai manusia dan hamba Allah di dalam sub judul sang bunga tulip, Terdapat pada kalimat.

Lale menjawab pernyataan Prof. Angelica beliau mengatakan bahwa “Agama telah menjadi inspirasi bahwa perempuan adalah sumber malapetaka”. Tentu saja itu berkaitan dengan turunnya Adam As dan Hawa ke Bumi. Lalu lale menjawab dengan ayat Al-Qur’an surat Al-Mu’minuun ayat 12-14.¹⁰

Kalimat yang terdapat surat Al-Hujurat 13 pada novel yang mempunyai makna perempuan sebagai manusia dan

⁹ Mahdavi, *Ratu Yang Bersujud*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 167.

¹⁰ Mahdavi, *Ratu Yang Bersujud*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal.320.

hamba Allah di dalam sub judul Ratu Yang Bersujud Terdapat pada kalimat.

Charllotte memulai pembicaraannya di microphone dan menyambung argument Lale yang di utarakan sebagai pembela kaum Muslim.

Charlotte : “saya hanya akan menyampaikan petikan dari terjemahan ayat Al- Qura'an sebagai argument yang tidak akan terpatahkan, bahwa Islam telah melakukan kesetaraan dan keadilan pada tempat yang demikian tinggi. Dengan tetap mengakui perbedaan alami, entitas, serta identitas umat manusia itu sendiri”.¹¹

Dalam ayat ketiga terdapat surat Al Hujuraat ayat 13 yang bertepatan pada sub judul Ratu Yang Bersujud halaman 326 paragraf ke 4. Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dan yang paling mulia adalah orang yang bertakwa. Tidak di lihat dari jenis kelamin atau harta dan tahta. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Usup bahwa Islam mensejajarkan kedudukan antara perempuan dan Islam.¹²

Lebih lanjut Qaradhawi memaparkan bahwa wanita adalah manusia sama seperti pria, melakukan perbuatan amal

sholeh, Dan akan mendapat balasan sama seperti pria.¹³

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai pendidikan tentang kedudukan perempuan dalam Islam menurut Al-quran dan Hadist adalah perempuan sebagai manusia dan hamba Allah. Jadi perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama sebagai hamba Allah. Baik perempuan maupun laki-laki jika melakukan kebaikan, maka akan mendapat pahala. Jika melakukan keburukan akan mendapatkan dosa..

2. Perempuan dalam Perlindungan Islam

Dibawah ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an pada novel Ratu Yang Bersujud karya Mahdavi yang membahas kedudukan perempuan dalam perlindungan Islam adalah sebagai berikut:

No	Surat dan Terjemah	Sub Judul
1.	يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُذِينَ عَلَيْهِنَ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri- istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka	“ hijab adalah kemerdekaan” halaman 69 paragraf ke 8

¹¹ Mahdavi, *Ratu Yang Bersujud*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal.326.

¹² Usup, D. “Kedudukan Dan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Dalam Hukum Islam”. *Jurnal Ilmiah As-Syir'ah* Vol 13, No 1 (2015)

¹³ Qaradhwawi, Y. *Berbicara Soal Wanita*, (Bandung : Arasy, 2011) Hal, 2

	menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan AllahMaha Pengampun, Maha Penyayang."AL-Ahzab 59		فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالتَّيَّاتَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وََاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا Artinya: “Laki-laki (suami) itu perlindungan bagi perempuan (istri), karna allah telah melebihi sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karna mereka laki-laki telah memberi nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang sholeh adalah mereka yang taat kepada allah dan menjaga diri ketika suaminya tidak ada. Karna llh telah menjaga mereka. Perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu memberi nasihat kepada mereka , tinggalkan mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan kalau perlu pukullah mereka . tetapi jika mereka menaatimu, maka anganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh allah maha tinggi, maha besar.”(An nissa 34)	Bagi Sebagian Yang Lain” halaman 174 paragraf ke 6
2.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتَبُوا النِّسَاءَ كَرَاهًا وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِنَدَاهُنَّ بِبَعْضِ مَا اتَّبَعْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيجعل الله فيه خَيْرًا كَثِيرًا Artinya: “Hai orang yang beriman tidaklah halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan jangan lah kamu menyusahkan mereka karna hendak mengambil kembali kebahagiaan dari apa yang telah kamu berikan kepadanya , terkecuali bila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaul lah mereka dengan secara patut.”(An Nissa : 19)	“Sebagaian Mereka Adalah Penolong Bagi Sebagian Yang Lain” halaman 173 paragraf ke 4		
3.	الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ	“Sebagian Mereka Adalah Penolong		

4.	وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَمِينِ فَأَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا Artinya: “Dan jika kamu khawatir tidak mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berperilaku adil, maka nikahilah seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.” (Q.s An Nissa 3)	“Calon Pengantin” halaman 384 paragraf ke 4
6.	فَأْتُوا ۖ لَكُمْ حَرْثٌ نِّسَاؤُكُمْ وَقَدِّمُوا ۖ سِنْتُمْ إِلَىٰ حَرْثِكُمْ ۖ اللَّهُ وَانْقُوا ۖ لَا تَنْفُسُكُمْ ۖ مَلْفُوهَ أَنْتُمْ وَعَلَّمُوا ۖ الْمُؤْمِنِينَ وَيَشْرُ Artinya : “Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladingmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai.” (Al- Baqarah 223)	“ calon pengantin” halaman 386 paragraf ke 5
5	أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ ۖ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضْرِبُوا فِي لُصْبَتُهُنَّ عَلَيْنِهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ ۖ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَاتَّمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهُ أُخْرَىٰ Artinya: “Tempatkanlah mereka (para istri) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu, dan	“Calon Pengantin” halaman 384 paragraf ke 7

Tabel. 2

Perempuan Dalam Perlindungan Islam

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada enam ayat yang menjelaskan kedudukan perempuan dalam perlindungan Islam. Dalam novel di bahas pada sub judul yang akan di uraikan oleh peneliti.

Kalimat yang terdapat surat AL-Ahzab : 59 pada novel yang mempunyai makna perempuan dalam perlindungan Islam di dalam sub judul Hijab Adalah Kemerdekaan Mereka terdapat pada kalimat.

Charllotte: “Bolehkah aku bertanya mengenai hijab? Hijab yang kamu pake tidaklah itu mengekang potensi kaum

perempuan muslim untuk berekspresi?”.

14

Kalimat yang terdapat surat An Nissa ayat 19 pada novel yang mempunyai makna perempuan dalam perlindungan Islam di dalam sub judul Sebagian Mereka Adalah Penolong Bagi Sebagian Yang Lain .

Charlotte : “Lale salah satu kritikan yang paling keras terhadap Islam seputar isu gender adalah mengenai kekerasan dalam rumah tangga. Selama ini dalam pandangan kami, Islam telah melegalisasi penggunaan kekerasan terhadap kaum perempuan. Apakah itu benar?”

Lale : “Melati, tidak ada agama yang lebih mengasihi perempuan selain dari pada Islam. Al-Qur'an sama sekali tidak menyarankan kekerasan dalam rumah tangga. Baiklah akan aku bacakan surat An nissa ayat 19”.¹⁵

Kalimat yang terdapat surat An Nissa ayat 34 pada novel yang mempunyai makna perempuan dalam perlindungan Islam di dalam sub judul Sebagian Mereka Adalah Penolong Bagi Sebagian Yang Lain.

Charlotte : “lalu bagaimana penjelasan kutipan ayat Al-Qur'an yang aku maksud?”.

Lale : “baik aku akan menjelaskan, yang pertama adalah menasihatinya dengan lemah lembut. Jika sang istri masih melakukan kesalahan yang sama maka suami menasihatinya dengan suatu isyarat, yaitu memisahkan tempat tidur mereka, agar mereka mau menyadari kesalahannya. Sampai tahap ini menurutmu bagaimana?”

Charlotte : “sangat lembut dan terhormat, itu yang aku tangkap sampai tahap ini. Aku setuju dan kupikir itu cara yang terbaik dengan menegur istri yang melakukan kesalahan”.¹⁶

Kalimat yang terdapat surat An Nissa ayat 3 pada novel yang mempunyai makna perempuan dalam perlindungan Islam di dalam sub judul Calon Pengantin.

Ibu Charllotte : “Hamada, kami tidak ingin putri kami sedih hatinya, rendah martabatnya saat engkau mencintai wanita lain dalam pernikahan. Maka bagaimana sikapmu?”

Hamada : “Dalam Al-Qur'an disebutkan surat An Nissa ayat 3 oleh karna itu aku akan bertanggung jawab terhadap seorang permaisuri saja agar aku tidak menganiaya pujaan hatiku. Itulah yang lebih disukai Allah. Insya Allah aku berusaha untuk konsisten”.¹⁷

¹⁴ Mahdavi, Ratu Yang Bersujud, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 69.

¹⁵ Mahdavi, Ratu Yang Bersujud, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 73.

¹⁶ Mahdavi, Ratu Yang Bersujud, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 174.

¹⁷ Mahdavi, Ratu Yang Bersujud, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 384.

Kalimat yang terdapat surat At Thalaq ayat 6 pada novel yang mempunyai makna perempuan dalam perlindungan Islam di dalam sub judul Calon Pengantin.

Ayah Charllotte : “jika engkau mendapati putriku dan dirimu bermasalah apa yang engkau tawarkan sebagai solusi?”

Hamada : “Tuhanku mengajarkan musyawarah dengan saling menghargai dan menghormati. Allah berfirman di dalam surat An nissa ayat 3”.¹⁸

Kalimat yang terdapat surat Al Baqarah ayat 223 pada novel yang mempunyai makna perempuan dalam perlindungan Islam di dalam sub judul Calon Pengantin.

Ibu Charllotte : “Jika nanti kalian sudah tua renta, saat wajah kalian telah hilang sinar kecantikannya, hilang pula rasa cinta, apa yang akan membuat kalian bertahan?”

Hamada : “Jika nanti kami telah uzur, telah sulit menatap satu sama lain, sulit untuk saling menjaga, sulit juga untuk merasakan cinta yang menggelora, maka sesungguhnya rahmat Allah lah yang akan meliputi diri kami, menyatukan kami, dan menjaga rasa sayang dan hormat di antara kami. Saya juga akan memberi pupuk, menyirami, merawat, dan terus setia mengamati ladang hati istri

¹⁸ Mahdavi, *Ratu Yang Bersujud*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 384.

saya, seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 223”.¹⁹

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an pada novel Ratu Yang Bersujud karya Mahdavi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa islam memberikan perlindungan yang penuh terhadap perempuan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Usup bahwa Islam begitu sangat melindungi perempuan.²⁰ dalam tafsirnya menjelaskan bahwa hak-hak perempuan diperindungi dan mereka tidak boleh dilakukan sewenang-wenang saja. Mereka hanya boleh di hukum apabila melanggar ketentraman masyarakat. Serta pergaulan kepada wanita harus di laksanakan secara baik dan patut di lapisan masyarakat. Tegakanlah pergaulan yang sopan dan santun yang menjadi suri tauladan untuk yang lainnya.²¹

3. Perempuan Sebagai Subjek Hukum

Dibawah ini adalah ayat Al-Qur'an pada novel Ratu Yang Bersujud karya Mahdavi yang membahas perempuan sebagai subjek hukum adalah sebagai berikut:

No	Surat dan Terjemah	Sub Judul
----	--------------------	-----------

¹⁹ Mahdavi, *Ratu Yang Bersujud*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 386.

²⁰ Usup, D (2015) “Kedudukan Dan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Dalam Hukum Islam”. *Jurnal Ilmiah As-Syir'ah* Vol 13, No 1 (2015)

²¹ Hamka, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta : Gema Insani, 2011) Hal 20.

1	جَاءَكَ إِذَا النَّبِيُّ يَأْتِيهَا لَا أَنْ عَلَى يُبَايِعُكَ الْمُؤْمِنَاتُ وَلَا يَسْرِقْنَ شَيْئًا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ أَوْ لَدَهُنَّ يَحْتُلْنَ وَلَا يَرْبِيْنَ وَلَا بَيْنَ يَفْتَرِيْنَ بِهِتَانِ يَأْتِيْنَ وَلَا بِعَصْبِكَ وَلَا وَارِجُلَيْنِ أَيْدِيَهُنَّ وَاسْتَعْفَرْنَ فَبَايَعَهُنَّ مَعْرُوفٍ فِي رَحِمٍ عَفْوٍ اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَهُنَّ Artinya : <i>“Wahai Nabi! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang kepadamu untuk mengadakan bai’at (janji setia), bahwa mereka tidak akan menyekutukan sesuatu apapun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan menzinah, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka, dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan memohonkan lah ampunan untuk mereka kepada allah. Sungguh allah maha pengampun, maha penyayang.”</i> (Q.S Al-Mumtahanah 12)	“Poligami Sebuah Keritikan Dalam Islam” halaman 200 paragraf 6
---	---	---

Tabel. 3

Perempuan Sebagai Subjek Hukum

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada satu ayat yang menjelaskan kedudukan perempuan sebagai subjek

hukum. Dalam novel di bahas pada sub judul yang akan di uraikan oleh peneliti.

Kalimat yang terdapat surat Al Mumtahanah ayat 59 pada novel yang mempunyai makna perempuan sebagai subjek hukum di dalam sub judul poligami adalah sebuah keritikan dalam Islam terdapat pada kalimat.

Charlotte : “benarkah Al- Qur’an mendorong kaum muslim dalam perkawinannya untuk melakukan poligami?”

Lale : “jauh sebelum Islam mendunia, jauh sebelum Nabi Muhammad lahir, sekitar 1500 tahun yang lalu. Menurutmu apakah poligami sudah ada di dunia ini?”

Charlotte : “mungkin iya. Jika ditinjau dari tradisi keagamaan, di informasikan dalam Taurat bahwa Abraham memiliki dua istri, begitu pula Jacob. Ditinjau dari rentang peradaban manusia, zaman-zaman kerajaan terdahulu juga telah terjadi poligami. Raja mempunyai selir dan gundik. Dan itu sangat lumrah”.

Lale : “Tepat, jadi sebenarnya tidak alasan mengatakan islam populer poligami. Sebelum Islam berkembang masyarakat mekah bebas dapat mengawini 5, 9,10 bahkan 20 perempuan untuk dijadikannya istri. Mereka menganggap perempuan bagian dari benda dan harta, bahkan dapat diwariskan.

Begitu rendahnya nilai dan posisi wanita saat itu. Namun setelah Islam hadir, Islam memberikan hak yang seimbang, adil dengan kaum pria. Perempuan bukan lagi dianggap sebagai benda tapi lebih jauh. Ia adalah mitra kaum laki-laki. Perempuan telah menjadi subjek hukum. Seperti dalam firman Allah di sura Al-Mumtahanah ayat 12. Ayat tersebut menjadi bukti perempuan dalam Islam benar-benar telah menjadi subjek hukum dan dapat menentukan pilihannya sendiri”.²²

4. Perempuan Sebagai Inspirator Bagi Kekuatan Iman Dan Moral

Dibawah ini adalah ayat Al-Qur'an pada novel Ratu Yang Bersujud karya Mahdavi yang membahas Perempuan Sebagai Inspirator Bagi Kekuatan Iman Dan Moral.

No	Surat dan Terjemah	Sub Judul
1.	وَصَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتِ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ وَمَرْيَمَ ابْنَتِ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُنْتِ مِنَ الْقَائِمِينَ Artinya : “Dan Allah membuat perempuan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika ia berkata,”ya tuhanku, bangunkan lah	“Ratu yang Bersujud” halaman 327 paragraf 4

	untukku sebuah rumah di sisimu dalam surge dan selamatkan aku dari kaum yang zalim, dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka kami tiupkan kedalam Rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) kami dan dia membenarka kalimat-kalimat tuhannya dan kiab-kitabnya; dan termasuk dia orang-orang yang taat.” (At Tahrir 11-12)	
--	--	--

Tabel.4.4
Perempuan Sebagai Inspirator Bagi Kekuatan Iman Dan Moral
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada satu ayat yang menjelaskan Perempuan Sebagai Inspirator Bagi Kekuatan Iman dan Moral. Dalam novel di bahas pada sub judul yang akan di uraikan oleh peneliti.

Kalimat yang terdapat surat At Tahrir ayat 11-12 pada novel yang mempunyai makna Perempuan Sebagai Inspirator Bagi Kekuatan Iman Dan Moral. terdapat pada kalimat.

Charlotte : “sahabat-sahabatku sekalian, mohon dengarkanlah. Islam di dalam Al-Qur'an bahkan telah meletakkan kaum perempuan sebagai inspirator bagi kekuatan iman dan moral seperti yang terdapat pada firman Allah SWT surat At Tahrir ayat 11-12.

²² Mahdavi, *Ratu Yang Bersujud*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 200.

(charlotte yang berbicara di atas podium).²³

5. Hadist yang terdapat di dalam Novel Ratu Yang Bersujud.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ
لَهُ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ
عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : *“Kalian semua adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian akan diminta (pertanggungjawaban) atas orang yang berada di bawah pimpinan kalian. Pemimpin bertanggung jawab atas rakyat. Suami adalah 'pemimpin' keluarga dan ia bertanggung jawab atas mereka. Perempuan adalah 'pemimpin' di rumah suaminya dan ia bertanggung jawab untuk hal itu. (Hr. Bukhari Muslim dari Abdullah Umar)*

Kalimat yang terdapat pada novel tentang hadis di atas: Charlotte: “bagaimana islam mengatur peran perempuan, misalkan dalam urusan rumah tangga. Tidak adakah peran mereka, selain melahirkan anak?” Lale : “aku akan menyampaikan sebuah hadis yang akan langsung menjawab pertanyaanmu” .

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab sebelumnya. Maka dapat diketahui bahwa Nilai-Nilai Pendidikan

Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Islam (bersumber dari Al-Qur'an) yang terdapat pada novel “Ratu Yang Bersujud” karya Mahdavi adalah sebagai berikut:

Peneliti menemukan tiga ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perempuan sebagai manusia dan hamba Allah. Terdapat pada surat At Taubah ayat 7, Surat Al Mu'minin ayat 12-14 dan pada surat Al Hujurat ayat 13.

Peneliti menemukan enam ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perempuan dalam lingkungan Islam. Terdapat pada surat Al-Ahzab ayat 59, surat An nissa ayat 19, surat An Nissa ayat 34, surat An Nissa ayat 3, surat At Thalaq ayat 6, dan surat Al-Baqarah ayat 223.

Peneliti menemukan satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perempuan sebagai subjek hukum, yaitu terdapat pada surat Al Mumtahanah ayat 12.

Peneliti menemukan satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang Perempuan Sebagai Inspirasi Bagi Kekuatan Iman Dan Moral, yaitu terdapat pada surat At Tahrim ayat 11-12.

Adapun Nilai-Nilai Pendidikan Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Islam yang bersumber dari hadits, peneliti hanya menemukan satu Hadits yang terdapat pada novel ratu yang

²³ Mahdavi, *Ratu Yang Bersujud*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2003), hal. 327.

bersujud. Hadist tersebut bertepatan pada sub judul sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat. "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI , Ta'dibiya: Vol 3 No 2 (2023): Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.
- Adisusilo J.R, S. *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Elneri, dkk. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi, *Jurnal Puitika*, Volume 14 No. 1, A, 5-6, 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-azhar*. Jakarta : Gema Insani, 2011.
- Hayati, R. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 9, No. 2, Edisi Juli-Desember ,2019.
- Mahdavi. *Ratu Yang Bersujud*, Jakarta: Republika Penerbit, 2003.
- Nugroho, B.T.A & Mustaidah. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari, 2017.
- Qaradhawi, Y. *Berbicara Soal Wanita*, Bandung : Arasy, 2011.
- Royhatudin, Aat "PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR MALNU PUSAT MENES." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2020): 184–198.
- Royhatudin, Aat. "INTERNALIZATION OF STUDENT VALUES IN THE MODERN WORLD." *cakrawala Pedagogik* Vol 5, no. No 1 (2021): 74–83.
- Usup, D. Kedudukan Dan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Dalam Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah As-Syir'ah* Vol 13, No 1, 2015.
- Wicaksono, A. *Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2014.